

Analisis kesulitan belajar siswa mata pelajaran matematika dalam proses pembelajaran daring SMP Negeri 2 Baki

Anya Nur Indah Sari^{1*}, Djatmiko Hidajat², Afif Afghohani³

^{1,2,3} Universitas Veteran Bangun Nusantara, Jl S. Humardani No.1 Kampus Jombor, Indonesia.
e-mail: ^{1*}anyanur1603@gmail.com, ²djtmikohidajat@gmail.com, ³afqohani5@gmail.com

Diserahkan: 19-07-2021; Direvisi: 25-8-2021; Diterima: 14-09-2021

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa mata pelajaran matematika dalam proses pembelajaran daring pada siswa kelas VIIB SMP Negeri 2 Baki Sukoharjo Tahun Ajaran 2020/2021. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pengambilan kebijakan dalam rangka penanganan kesulitan belajar yang dialami siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan sistem daring dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern penyebab kesulitan belajar yang pertama yaitu aspek minat dengan persentase 76.95% dalam kategori cukup menghambat, hal ini disebabkan karena siswa memilih pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Kedua yaitu aspek motivasi dengan persentase 70.55% dalam kategori cukup menghambat, hal ini disebabkan karena siswa kurang memiliki usaha untuk belajar. Ketiga dan keempat yaitu aspek bakat dengan persentase 49.16% dalam kategori menghambat dan aspek intelegensi dengan persentase 60.42% dalam kategori menghambat, hal ini disebabkan karena siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit. Faktor ekstern penyebab kesulitan belajar yang pertama yaitu aspek sarana/prasarana dari keluarga dengan persentase 72.50% dalam kategori cukup menghambat, hal ini disebabkan karena siswa tidak memiliki sarana/prasarana yang lengkap untuk menunjang pembelajaran daring. Kedua yaitu aspek kualitas guru dengan persentase 74.16% dalam kategori cukup menghambat, hal ini disebabkan oleh kecepatan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Ketiga yaitu aspek metode mengajar guru dengan persentase 70.83% dalam kategori cukup menghambat, disebabkan karena dalam pembelajaran daring hanya menggunakan *googleclassroom* sebagai sarana pembelajaran.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar; Matematika; Pembelajaran Daring.

Abstract: The purpose of this study was to describe the learning difficulties of students in mathematics in the online learning process for class VIIB students of SMP Negeri 2 Baki Sukoharjo for the 2020/2021 Academic Year. The results of this study are expected to be used as consideration for policy making in the context of handling learning difficulties experienced by students. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques used in this study were in the form of questionnaires and interviews. The results showed that students' learning difficulties in mathematics subjects with an online system were influenced by internal factors and external factors. The first internal factor that causes learning difficulties is the aspect of interest with a percentage of 76.95% in the quite inhibiting category, this is because students choose learning to be done face-to-face. The second is the motivational aspect with a percentage of 70.55% in the quite inhibiting category, this is because students lack the effort to learn. The third and fourth are aspects of talent with a percentage of 49.16% in the inhibiting category and intelligence aspects with a percentage of 60.42% in the inhibiting category, this is because students perceive mathematics as a difficult subject. The first external factor causing learning difficulties is the aspect of facilities/infrastructure from the family with a percentage of 72.50% in the moderately inhibiting category, this is because students do not have complete facilities/infrastructure to support online learning. The second is the aspect of teacher quality with a percentage of 74.16% in the quite inhibiting category, this is due to the speed of the teacher in delivering learning material. The third is the aspect of the teacher's teaching method with a percentage of 70.83% in the quite inhibiting category, because online learning only uses Google Classroom as a learning tool.

Keywords: Difficulty learning; Mathematics; Online Learning.

Kutipan: Sari, A. N. I., Hidajat, D., & Afghohani, A. (2021). Analisis kesulitan belajar siswa mata pelajaran matematika dalam proses pembelajaran daring SMP Negeri 2 Baki. *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, 7(2), 9–18. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v7i2.2076>



Pendahuluan

Pandemi *Covid-19* merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan di bumi terganggu, tanpa terkecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia (Aji, 2020: 396). Dikutip dari Upoalkpajor (2020: 25), epidemi *Covid-19* telah mempengaruhi pendidikan secara global yang mengarah pada penutupan sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Indonesia sebagai salah satu negara terdampak pandemi *Covid-19* melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No.1 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease (covid-19)* di sekolah, Kemendikbud memberikan instruksi sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan siswa untuk belajar dari rumah masing-masing (Firman, 2020:81). Anjuran pemerintah untuk *stay at home* dan *physical and social distancing* harus diikuti dengan perubahan modus belajar tatap muka menjadi *online* (Khasanah 2020: 41).

Salah satu kelas di SMP Negeri 2 Baki turut memberlakukan pembelajaran *online*/daring adalah kelas VIIB. Seluruh aktivitas dilaksanakan dengan sistem jarak jauh, termasuk sistem pembelajaran yang awalnya dilakukan tatap muka menjadi pembelajaran daring dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi digital seperti *Zoom Cloud Meeting*, *GoogleClassroom* dan *Whatsapp*. Salah satu mata pelajaran yang menerapkan pembelajaran dengan sistem daring dengan memanfaatkan aplikasi *GoogleClassroom* sebagai sarana pembelajaran adalah Matematika.

Mata pelajaran matematika diberikan kepada siswa dengan harapan dapat membekali siswa dalam hal memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan permasalahan yang ada. Dalam mengikuti mata pelajaran matematika siswa dituntut untuk selalu memiliki kesiapan belajar yang baik disamping tentunya membutuhkan daya nalar dan logika yang tinggi (Sucipto dan Mauliddin, 2016: 198). Akan tetapi, tidak sedikit juga ditemukan adanya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa saat menerima materi sehingga mereka memperoleh hasil yang kurang memuaskan (Suyedi dan Idrus, 2019: 121).

Berdasarkan Survei yang telah diisi oleh 17 siswa kelas VIIB SMP Negeri 2 Baki Sukoharjo Tahun Ajaran 2020/2021 diperoleh hasil bahwa 58,8% siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran matematika dengan sistem daring, 64,7% siswa terkendala sinyal internet ketika mengikuti pembelajaran matematika, 70,6% siswa kurang mendapatkan pemahaman mengenai materi pembelajaran matematika dengan sistem daring, 100% siswa beranggapan bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit karena berkaitan dengan angka dan rumus.

Penelitian tentang kesulitan belajar matematika sebelumnya pernah dilakukan oleh Yuliza Putri Utami (2020) yang menemukan bahwa faktor-faktor pendorong terjadinya kesulitan belajar matematika adalah faktor internal yang meliputi minat belajar yang rendah dan kurangnya motivasi serta terganggunya konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran, sedangkan faktor eksternal penyebab kesulitan belajar meliputi faktor guru, sarana dan prasarana, ekonomi keluarga, waktu dan suasana penyelenggaraan pembelajaran. Kesamaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan Yuliza Putri Utami (2020) yaitu sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar matematika pada proses pembelajaran daring. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan kondisi di lapangan.

Mengingat begitu pentingnya mata pelajaran matematika diberikan kepada siswa, maka penelitian tentang analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika harus dilakukan kembali terlebih ditengah kondisi pembelajaran daring yang tentunya menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika secara daring sehingga upaya untuk membantu mengatasi kesulitan belajar dapat segera dilakukan. Apabila kesulitan-kesulitan dalam belajar matematika dapat diminimalisir nantinya tujuan dari pembelajaran dapat didapatkan secara lebih maksimal dan optimal.

Metode

Bagian Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif karena ditujukan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa kelas VIIB pada pembelajaran matematika dengan sistem daring. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIB SMP Negeri 2 Baki Sukoharjo yang mengikuti mata pelajaran matematika pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah 30 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket dan wawancara. Angket digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan sistem daring. Angket kesulitan belajar disajikan dalam bentuk skala *Likert* dengan pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Angket kesulitan belajar terdiri dari 20 pernyataan yang sesuai dengan indikator dan diberikan secara *online* kepada siswa melalui *platform Google Form*. Angket pada penelitian ini mengacu pada kisi-kisi kesulitan belajar menurut (Syahrir, dkk., 2013) dan disesuaikan dengan kondisi yang terjadi saat ini, maka kisi-kisi kesulitan belajar yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Kesulitan Belajar

No	Faktor	Aspek	Indikator
1.	Faktor Intern 1.1 Siswa	a. Minat	➤ Ketertarikan pada pembelajaran matematika dengan sistem daring ➤ Sikap terhadap pembelajaran matematika dengan sistem daring
		b. Motivasi	➤ Perhatian terhadap pembelajaran matematika dengan sistem daring ➤ Usaha untuk belajar matematika
		c. Bakat	➤ Pemahaman terhadap matematika dengan sistem daring ➤ Kemampuan menyelesaikan soal matematika
		d. Intelegensi	➤ Kecakapan dalam menyelesaikan persoalan matematika
2.	Faktor Ekstern 2.1 Keluarga	Sarana/prasarana	➤ Ruang belajar ➤ Perangkat dan buku
		2.2 guru	a. Kualitas
	b. Metode		➤ Penggunaan metode pembelajaran
	2.3 Sekolah	Fasilitas	➤ Pemberian stimulan/bantuan kuota ➤ Ketersediaan sistem daring yang efektif untuk pembelajaran matematika

Wawancara dilakukan dengan memberikan 14 pertanyaan yang memenuhi tiap aspek. Wawancara diberikan melalui *Platform Google Form* kepada 3 siswa sebagai sampel yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling* dilanjutkan dengan cara *random sampling* menggunakan teknik undian. Wawancara dilakukan untuk pengumpulan data dan pengecekan keabsahan data. Instrumen

yang digunakan berupa pedoman wawancara yang merupakan penuntun bagi peneliti dalam mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka untuk memperoleh informasi tentang kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika dengan sistem daring.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data angket, diawali dengan memeriksa dan menghitung skor dari setiap jawaban yang dipilih oleh responden pada angket yang telah diberikan dengan pedoman penskoran yang telah ditentukan. Selanjutnya skor perolehan tiap responden dihitung persentasenya berdasarkan rumus persentase yang telah ditentukan kemudian melakukan interpretasi hasil perhitungan persentase faktor-faktor penyebab kesulitan belajar tiap indikator ke dalam kriteria yang telah ditentukan. Sedangkan analisis data wawancara, diawali dengan reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Selanjutnya data wawancara disajikan dalam bentuk transkrip wawancara.

Berdasarkan kedua analisis tersebut, dilakukan keabsahan data menggunakan triangulasi data. Menurut Moleong (dalam Pritandhari, 2016: 5), triangulasi data adalah teknik pemeriksaan validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik pemeriksaan data dalam penelitian ini yaitu Triangulasi Metode. Teknik pengumpulan data dalam triangulasi metode menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan kuesioner/angket untuk sumber data yang sama secara serempak.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIIB SMP Negeri 2 Baki Sukoharjo tahun ajaran 2020/2021. Permasalahan yang diteliti pada penelitian ini berkaitan dengan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa ketika mengikuti pembelajaran matematika dengan sistem daring. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan dalam rangka penanganan kesulitan belajar yang dialami siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara pengisian angket atau kuesioner dan wawancara yang dibagikan secara *online* melalui *platform Google Form*.

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh 30 siswa kelas VIIB pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Angket Kesulitan Belajar pada setiap Aspek

Faktor	Aspek	Skor Perolehan	Skor Maksimal	%	Kategori	
Faktor Intern 1.1 Siswa	a. Minat	277	360	64.05	Cukup Menghambat	
	b. Motivasi	254	360	70.71	Cukup Menghambat	
	c. Bakat	118	240	50.71	Menghambat	
	d. Intelegensi	145	240	53.21	Menghambat	
Faktor Ekstern 2.1 Keluarga	Sarpras	174	240	64.64	Cukup Menghambat	
	2.2 Guru	a. Kualitas	356	480	71.43	Cukup Menghambat
		b. Metode	170	240	58.93	Cukup Menghambat
2.3 Sekolah	Fasilitas	203	240	59.29	Tidak Menghambat	

Dari tabel 2 terlihat bahwa kesulitan belajar siswa dalam belajar mata pelajaran matematika dengan sistem daring disebabkan oleh faktor intern (berasal dari diri siswa) dan faktor ekstern (dari luar diri siswa). Faktor intern penyebab kesulitan belajar yang meliputi aspek minat, motivasi, bakat, dan intelegensi. Sedangkan faktor ekstern penyebab kesulitan belajar meliputi aspek sarana/prasarana dari keluarga, aspek kualitas guru dan aspek metode mengajar guru. Faktor intern dan faktor ekstern tersebut termasuk dalam kategori menghambat dan cukup menghambat siswa dalam belajar matematika dengan sistem daring.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan sistem daring, maka dilakukan analisis terhadap hasil angket dan wawancara. Berdasarkan kedua analisis ini dilakukan triangulasi metode dengan membandingkan hasil angket dan wawancara mengenai kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan sistem daring. Tujuan dilakukannya triangulasi metode ini adalah untuk mengecek keabsahan data penelitian. Berikut adalah perbandingan hasil angket dan hasil wawancara:

Tabel 3. Perbandingan Hasil Angket dan Wawancara

Indikator	Analisis Hasil Angket	Analisis Hasil Wawancara
Minat siswa terhadap pembelajaran matematika dengan sistem daring	Persentase hasil angket pada aspek minat sebesar 76.95% sehingga termasuk pada kategori cukup menghambat siswa dalam belajar mata pelajaran matematika dengan sistem daring.	Dua siswa menjawab tertarik mengikuti pelajaran matematika dengan sistem daring. Sehingga satu siswa tidak tertarik mengikuti pelajaran matematika dengan sistem daring.
Usaha untuk belajar matematika	Usaha untuk belajar termasuk dalam aspek motivasi dengan perolehan persentase sebesar 70.55% dalam kategori cukup menghambat siswa dalam belajar mata pelajaran matematika dengan sistem daring.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dua siswa menjawab belajar matematika sebelum pelajaran dimulai. ➤ Satu siswa menjawab tidak belajar matematika terlebih dahulu.
Perhatian terhadap pembelajaran matematika dengan sistem daring	Perhatian terhadap pembelajaran memperoleh persentase sebesar 66.60% dalam kategori cukup menghambat siswa dalam belajar mata pelajaran matematika dengan sistem daring	Dua siswa memperhatikan pembelajaran matematika saat pembelajaran berlangsung. Sehingga satu siswa tidak memperhatikan.
Kemampuan menyelesaikan soal matematika dengan sistem daring	Kemampuan menyelesaikan soal matematika memperoleh presentase sebesar 46.60% dalam kategori menghambat siswa dalam belajar mata pelajaran matematika dengan sistem daring.	Tiga siswa menjawab kurang mampu menyelesaikan soal matematika dengan sistem daring.
Pemahaman pelajaran matematika dengan sistem daring	Pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika memperoleh presentase sebesar 51.60% dalam kategori menghambat siswa dalam belajar mata pelajaran matematika dengan sistem daring.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Satu siswa menjawab lebih mudah memahami pelajaran matematika dengan sistem daring dikarenakan bisa melihat google. ➤ Dua siswa menjawab lebih sulit memahami pelajaran matematika dengan sistem daring dikarenakan materi yang disampaikan kurang jelas.
Kecakapan dalam menyelesaikan persoalan matematika	Kecakapan siswa dalam menyelesaikan soal matematika memperoleh presentase sebesar 60.42% dalam kategori menghambat siswa dalam belajar mata	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Satu siswa menjawab tidak kesulitan memahami pelajaran matematika karena ada peran keluarga yang membantu.

	pelajaran matematika dengan sistem daring.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dua siswa menjawab mengalami kesulitan dikarenakan kurang faham dengan materi yang diajarkan oleh guru.
Ruang belajar	Ruang belajar yang dimiliki siswa memperoleh presentase sebesar 68.30% dalam kategori cukup menghambat siswa dalam belajar mata pelajaran matematika dengan sistem daring.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Satu siswa menjawab tidak memiliki ruang belajar yang nyaman dikarenakan kondisi lingkungan yang berisik oleh anak-anak sekitar. ➤ Dua siswa menjawab memiliki ruang belajar yang nyaman karena kondusif.
Perangkat dan buku	Perangkat dan buku yang dimiliki siswa memperoleh presentase sebesar 76.60% dalam kategori cukup menghambat siswa dalam belajar mata pelajaran matematika dengan sistem daring.	Tiga siswa menjawab mendapat dukungan orang tua untuk memiliki perangkat dan buku dikarenakan kesadaran orang tua bahwa fasilitas tersebut dapat membantu siswa saat pembelajaran daring berlangsung.
Kemampuan guru menjelaskan materi	Kemampuan guru menjelaskan materi memperoleh presentase sebesar 70.41% dalam kategori cukup menghambat siswa dalam belajar mata pelajaran matematika dengan sistem daring.	Tiga siswa menjawab guru mengajar dengan memberi tugas melalui aplikasi <i>google classroom</i> dengan membagikan link soal kepada siswa.
Penguasaan materi guru	Penguasaan materi memperoleh presentase sebesar 77.91% dalam kategori cukup menghambat siswa dalam belajar mata pelajaran matematika dengan sistem daring.	Tiga siswa menjawab guru menguasai materi yang diajarkan.
Penggunaan metode pembelajaran	Penggunaan metode pembelajaran yang memperoleh presentase sebesar 70.83% dalam kategori cukup menghambat siswa dalam belajar mata pelajaran matematika dengan sistem daring.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dua siswa menjawab guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Sehingga satu siswa menjawab guru menggunakan metode yang monoton. ➤ Tiga siswa menjawab metode atau pembelajarn yang siswa harapkan dengan tatap muka.
Pemberian stimulan atau bantuan kuota.	Pemberian stimulan atau bantuan kuota memperoleh presentase sebesar 86.60% dalam kategori tidak menghambat siswa dalam belajar mata pelajaran matematika dengan sistem daring.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Satu siswa menjawab diberi subsidi kuota tetapi tidak mencukupi untuk mengikuti pembelajaran. ➤ Dua siswa menjawab diberi subsidi kuota yang mencukupi untuk mengikuti pembelajaran.
Ketersediaan sistem daring yang efektif	Ketersediaan sistem daring yang efektif memperoleh presentase sebesar 82.50% dalam kategori tidak menghambat siswa	Satu siswa menjawab pembelajaran yang siswa harapkan dengan menggunakan aplikasi <i>zoom</i> dan dua siswa menjawab menggunakan aplikasi <i>google classroom</i>

untuk pembelajaran dalam belajar mata pelajaran matematika
matematika dengan sistem daring.

Berdasarkan tabel 3 tentang perbandingan hasil angket dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara hasil angket dengan hasil wawancara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa temuan atau data yang dikumpulkan dapat dinyatakan valid.

Berdasarkan paparan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan sistem daring disebabkan oleh faktor intern (dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (dari luar diri siswa). Faktor intern dan ekstern penyebab kesulitan belajar termasuk dalam kategori menghambat dan cukup menghambat siswa dalam belajar mata pelajaran matematika dengan sistem daring.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor intern penyebab kesulitan belajar yang pertama yaitu aspek minat dengan persentase hasil angket sebesar 76.95% pada kategori cukup menghambat siswa dalam belajar matematika dengan sistem daring. Minat menjadi salah satu aspek yang cukup menghambat siswa dalam belajar matematika dengan sistem daring karena berdasarkan wawancara diperoleh hasil bahwa siswa lebih senang jika pembelajaran matematika dilakukan secara konvensional. Sebagaimana dikatakan oleh Hamalik (dalam Ariwaseso, 2013: 2) bahwa kurangnya minat belajar menyebabkan kurangnya perhatian dalam usaha belajar, sehingga menghambat studinya. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa perlu ditingkatkan karena menurut Djamarah (dalam Hadiya, dkk., 2015: 83), minat belajar yang tinggi cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi.

Faktor intern penyebab kesulitan belajar yang kedua yaitu aspek motivasi dengan persentase hasil angket sebesar 70.55% pada kategori cukup menghambat siswa dalam belajar matematika dengan sistem daring. Motivasi menjadi salah satu aspek yang cukup menghambat siswa dalam belajar matematika dengan sistem daring karena berdasarkan analisis hasil angket menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki usaha untuk belajar matematika. Sebagaimana dikatakan oleh Harianti dan Amin (2016: 25) bahwa motivasi merupakan faktor yang banyak berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar dengan kontribusi sebesar 36% terhadap prestasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa perlu ditingkatkan karena menurut Purwanto (dalam Nurmala, dkk., 2014: 2), motivasi belajar akan memberikan pengaruh pada aktivitas mahasiswa dalam mengikuti proses belajar, apabila motivasi belajar tinggi maka aktivitas belajar akan tinggi, dan secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar.

Faktor intern penyebab kesulitan belajar yang ketiga dan keempat yaitu aspek bakat dan intelegensi dengan persentase masing-masing hasil angket sebesar 49.16% dan 60.42% pada kategori menghambat siswa dalam belajar matematika dengan sistem daring. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa menganggap mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang sulit. Hal ini menunjukkan bahwa bakat dan intelegensi siswa perlu ditingkatkan karena menurut Afniola, dkk. (2020: 8), intelegensi dan bakat merupakan satu hal yang mempengaruhi prestasi akademik.

Faktor ekstern penyebab kesulitan belajar yang pertama yaitu aspek sarana/prasarana dari keluarga dengan persentase hasil angket sebesar 72.50% pada kategori cukup menghambat siswa dalam belajar matematika dengan sistem daring. Sejalan dengan Harianti dan Amin (2016: 24) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang tidak lengkap akan membuat proses pembelajaran akan terhambat.

Faktor ekstern penyebab kesulitan belajar yang kedua yaitu aspek kualitas guru dengan persentase hasil angket sebesar 74.16% pada kategori cukup menghambat siswa dalam belajar matematika dengan sistem daring. Menurut Nurtanto (2016: 563), tenaga pendidik merupakan

komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar sehingga harus mempunyai kompetensi yaitu kompetensi secara akademik dan kemampuan keahlian yang mengacu pada kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.

Faktor ekstern penyebab kesulitan belajar yang ketiga yaitu aspek metode mengajar yang digunakan guru dengan persentase hasil angket sebesar 70.83% dalam kategori menghambat siswa dalam belajar matematika dengan sistem daring. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam pembelajaran matematika dengan sistem daring guru memanfaatkan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran. Menurut Sujatmiko dan Nurlaili (dalam Desiningrum, 2017: 46), dari kerucut pengalaman belajar, diketahui bahwa peserta didik akan mencapai hasil belajar 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 50% dari apa yang dilihat dan didengar, 70% dari apa yang dikatakan dan 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dan media pendukung mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa sehingga pemilihan strategi dan media pendukung harus benar-benar diperhatikan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kesulitan belajar Siswa Kelas VIIB pada mata pelajaran matematika dengan sistem daring disebabkan oleh faktor intern dan faktor ekstern pada kategori menghambat dan cukup menghambat siswa dalam proses belajar. Sehingga diperlukan upaya-upaya dalam rangka penanganan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Daftar Pustaka

- Afniola, S., Ruslana, & Wiwit, A. (2020). Intelegensi dan Bakat pada Prestasi Siswa. *Jurnal al-Din*, 6(1), 1-10.
- Aji, R. (2020). Dampak *Covid-19* pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, 7(5), 395-402.
- Ariwaseso, G. (2013). Minat dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Putainrowo Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(1).
- Darijani, N., Meter, & Agung O. (2015). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting se-Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2014/2015. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Desiningrum, N. (2017). Implementasi Pendekatan Keterampilan Proses, Konvensional dan Minat Belajar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(1), 44-57.
- Firman & Sari R. (2020). Pembelajaran *Online* di Tengah pandemi *Covid-19*. *Indonesian Journal of education Science (IJES)*, 2(2), 81 – 89.
- Hadiya, I.R., Halim, & Adlim. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Suhu dan Kalor Berbasis Masalah untuk SMA dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 3(1), 81-92.
- Harianti, R., & Suci A. (2016). Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Curricula*, 1(2), 20-29.

- Harini, L.P.I., I Gede S.A. & I Gusti A.M.S. (2014). Eksplorasi Miskonsepsi Mahasiswa dalam Pengembangan Buku Teks Analisis Real bermuatan Peta Pikiran. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi*, 941-949.
- Junizon, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Extended Triad Level ++* terhadap Kemampuan Pembuktian Teorema pada Analisis Real di Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(1), 44-52.
- Khasanah, D.R.U., Hascaryo P. & Barokah W. (2020). Pendidikan dalam Masa Pandemi *Covid-19*. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41 – 48.
- Marsita, R., Sigit P., & Ersanghono K. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa SMA dalam Memahami Materi Larutan Penyangga dengan Menggunakan *Two-Tier Multiple Choice Diagnostic Instrument*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(1), 512-520.
- Nastiti, U. (2015). Pengaruh Layanan Mengajar Dosen dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Kepuasan Mahasiswa di Universitas Pasundan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 22(1), 1-13, April 2015.
- Novita, R., Prahmana, Fajri & Putra. (2018). Penyebab Kesulitan Belajar Geometri Dimensi Tiga. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 5(1), 18-29.
- Nugroho, B., Rispanyo, & Djoko K. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Perilaku Belajar, Kompetensi Dosen, dan Fasilitas Pembelajaran terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(2), 351-360, Juni 2018.
- Nurmala, D.A., Tripalupi & Suharsono. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1).
- Nurtanto, M. (2016). Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Menyiapkan Pembelajaran yang Bermutu. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 553-565.
- Pritandhari, M. (2016). Penerapan Komik Strip sebagai Media Pembelajaran Mata Kuliah Manajemen Keuangan Mahasiswa universitas Muhammadiyah Metro. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 1-7.
- Saputra, W., & Bambang E. (2015). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif untuk Masa Kuliah Organisasi Komputer. *Jurnal Speed*, 4(2), 60-67.
- Sucipto, L., & Mauliddin. (2016). Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Memahami Konsep Bilangan Real. *Jurnal Tadris Matematik*, 9(2), 197-211.
- Suyedi, Sherly S., & Yenni. (2019). Hambatan-hambatan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP. *Gorga Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 120-128.

- Syahrir, Kusnadin & Nurhayati. (2013). Analisis Kesulitan Pemahaman Konsep dan Prinsip Materi Pokok Dimensi Tiga Siswa Kelas XI SMK Keperawatan Yahya Bima. *Jurnal Prisma Sains*. 1(1), 89-103.
- Wolo, P., Ernawati, & Paulus M. (2011). Analisis dan Usulan Solusi Sistem untuk Mendukung Keputusan Penilaian Kinerja Dosen Menggunakan Metode *Analitycal Hierarchy Process* (AHP). *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi*, Surabaya 23 Juli 2011.
- Yantina. (2013). *Analisis Kesulitan Belajar Analisis Real pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika IAIN Mataram Tahun Akademik 2011/2012*. Mataram: Skrpisi.
- Yaumi, M. (2017). *Media & Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup